

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran di Indonesia pada dikala ini telah tumbuh lumayan cepat serta merupakan perihal yang berarti dalam sesuatu aktivitas belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keahlian siswa dengan melakukan proses aktivitas belajar. Salah satu usaha itu dilakukan untuk proses kegiatan belajar siswa supaya siswa bisa belajar dengan serius.

Pembelajaran adalah usaha orang untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik secara jasmani maupun rohani yang cocok dengan value yang terdapat dalam masyarakat serta kebudayaan. Usaha ini dilakukan untuk menanamkan nilai serta norma untuk diteruskan ke generasi berikutnya sehingga dibesarkan dalam suatu pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam pendidikan juga pasti ada siswa yang jadi sasaran utama dalam pembelajaran.

Siswa adalah seorang yang berupaya meningkatkan kemampuan diri lewat proses pendidikan pada jalur pembelajaran baik pembelajaran resmi ataupun non resmi, pada jenjang pembelajaran serta tipe pembelajaran tertentu.<sup>2</sup> Sehingga siswa sangatlah penting dalam proses pembelajaran untuk bisa mengetahui kemampuan yang terdapat dalam diri siswa. Proses pembelajaran di suatu pendidikan tentu bimbingan dan

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

<sup>2</sup> Suwardi Dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 1.

konseling juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga setiap sekolah pada saat ini sudah ada guru BK.

Perkembangan profesi konselor ataupun guru BK diIndonesia dimulai sejak tahun 1960an. Bimbingan konseling masuk di kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan, bahwa layanan bimbingan dan konseling ialah layanan yang tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan sistem pembelajarann disekolah. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989, secara eksplisit menyebutkan bahwa pelayanan bimbingan disekolah sebagai tenaga pembalajaran kepada petugas bimbingan.<sup>3</sup>

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah memiliki tugas masing-masing. Peraturan pemerintah menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling ini miliki kedudukan sangat berarti untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki siswa serta untuk membantu menangani permasalahan yang siswa hadapi dengan menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Konselor ataupun guru BK selaku fasilitator dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.

Bimbingan konseling disekolah secara universal dimaknai sebagai proses pendampingan terhadap siswa supaya tidak menghadapi kasus dalam belajar serta proses menolong peserta didik yang menghadapi kasus belajar.<sup>4</sup> Bimbingan di sekolah ialah program pembelajaran yang berhubungan dengan dorongan kepada siswa biar dapat membiasakan diri

---

<sup>3</sup> Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta:PT Indeks, 2011), 5.

<sup>4</sup> Muhamad Irham Dan Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 64.

dengan suasana yang dihadapinya serta untuk merancang masa depannya yang cocok dengan minat, keahlian, serta kebutuhan sosialnya. Ataupun proses dorongan kepada siswa agar dia bisa mengenal dirinya serta bisa memecahkan permasalahan hidupnya sendiri sehingga dia bisa menikmati hidup secara senang.<sup>5</sup>

Dengan adanya bimbingan disekolah guru BK atau konselor bisa membantu siswa dalam mendapatkan bantuan supaya bisa membiasakan diri yang sesuai dengan keadaan yang dialami. Dalam kegiatan bimbingan konseling terdapat tujuh layanan ialah layanan orientasi, informasi, penempatan serta penyaluran, bimbingan belajar, konseling individu, bimbingan dan konseling kelompok, serta kegiatan penunjang. Akan tetapi, layanan yang akan dibahas yaitu bimbingan kelompok. Peneliti menggunakan bimbingan kelompok dikarenakan sampel yang diambil lebih dari 30 siswa.

Adapula definisi bimbingan kelompok ialah bimbingan yang diberikan dalam bentuk kelompok. Gazda pada buku dasar-dasar bimbingan dan konseling mengatakan bahwa bimbingan kelompok sekolah ialah kegiatan informasi ke sekelompok siswa untuk menolong dia menyusun rencana serta keputusan yang pas. Gazda pula mengatakan jika bimbingan kelompok diselenggarakan untuk membagi informasi yang bersifat pribadi, kejuruan, serta sosial.<sup>6</sup> Bimbingan kelompok artinya layanan yang dilakukan konselor atau guru BK dalam bentuk kelompok.

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Rajawali, 2013), 20.

<sup>6</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2009), 309.

Tujuan diadakannya bimbingan kelompok ini untuk menolong orang dalam pengembangan keahlian bersosialisasi dan melatih kemampuan berkomunikasi siswa sesama anggota kelompok.

Menurut Bandura yang dimaksud strategi modeling ialah suatu strategi konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan kepada model serta berubahnya perilaku yang terjadi karena peniruan. Sedangkan bagi Nelson, strategi modeling ialah perubahan sikap lewat pengamatan sikap model. Pery serta Farukawa mendefinisikan modeling selaku proses belajar observasi, dimana sikap orang ataupun kelompok, para model, berperan sebagai sesuatu perangsang ide, perilaku, ataupun tingkah pada orang lain yang mengobservasi penampilan model.<sup>7</sup>

Dari ketiga definisi modeling bagi para tokoh, dapat disimpulkan bahwa modeling ialah strategi layanan konseling yang dilakukan untuk mengubah perilaku baru orang dengan melakukan peniruan atau penokohan (model). Strategi ini dilakukan dengan cara mengamati seseorang untuk dijadikan model dalam perubahan perilaku yang diinginkan dengan mencontoh perilaku dari seorang model. Seperti halnya dalam memotivasi belajar siswa diperlukan seorang model untuk membantu siswa agar termotivasi dalam belajarnya.

Belajar ialah kegiatan setiap hari yang dilakukan siswa disekolah. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang jadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak berasal dari bermacam sumber. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengerakkan serta memusatkan perilaku

---

<sup>7</sup> Mochamad Nursalim, *Strategi dan Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 121.

orang, terutama belajar. Pada motivasi terdapatnya kemauan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.<sup>8</sup>

Motivasi pula bisa dikatakan serangkaian usaha buat menyediakan keadaan tertentu, sehingga seseorang ingin melaksanakan sesuatu, dan apabila dia tidak suka, dia hendak berupaya buat meniadakan ataupun mengabaikan perasaan tidak suka. Motivasi belajar merupakan aspek psikis yang bersifat non-intelektual. Yang peranannya untuk meningkatkan semangat, bahagia serta mau buat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang pas, hendak memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Motivasi bisa dikatakan sebagai usaha siswa dalam melaksanakan suatu yang cocok dengan kemauan yang diinginkan, sehingga motivasi dijadikan sebagai pendorong dalam menggerakkan sesuatu. Dengan motivasi siswa bisa menggerakkan untuk melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat dalam belajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar siswa bisa dimulai dari hal yang mudah sehingga siswa tidak merasa ngantuk ataupun bosan ketika belajar. Karenanya tahapan dari hal mudah siswa akan merasa bahwa dirinya tidak merasa dipaksa oleh orang lain dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam Al-Qur'an ataupun hadits, bisa ditemukan bermacam ungkapan yang menampilkan dorongan kepada tiap orang muslim untuk

---

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipt, 2009), 80.

<sup>9</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 75.

selalu rajin belajar supaya bisa meningkatkan semangat belajarnya. Dalam surah Al-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ آفَلًا مَرَدَّلَهُ ۖ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

( ۱۱ )

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran , dari depandan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*<sup>10</sup>

Dalam ayat diatas, menjelaskan tentang gambaran nasib suatu kaum. Yang memberikan keterangan bahwasannya suatu kaum atau individu telah diberikan nasib sesuai iradah-nya. Namun, kaum atau mereka sendiri lah yang merubahnya sehingga berubah menjadi buruk.<sup>11</sup>

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar siswa, dengan motivasi siswa akan menjadi tekun dalam belajarnya. Mengingat begitu pentingnya motivasi belajar siswa untuk meningkatkan semangat siswa

<sup>10</sup> Al-Qur'an, Al-Ra'd (13): 11.

<sup>11</sup> Alaika M. Bagus Kurnia Ps, Gaung Perwira Yustika, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Qs. Al-Ra'd: 11 Menurut Kitab Tafsir Al-Jalalain Karya Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin Al-Suyuti" *Suhuf*, Vol. 31, No. 2, (November, 2019), 147.

dalam belajarnya, maka sangat diperlukan siswa untuk bisa memotivasi dirinya supaya lebih giat lagi untuk belajar. Apalagi siswa saat ini banyak yang suka melakukan hal negatif seperti halnya bolos sekolah, datang terlambat, dan melakukan hal negatif lainnya. Hal ini tentu sangat memprihatinkan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Fakta yang terjadi dilapangan yaitu siswa kurang berminat untuk datang ke konselor atau guru bimbingan konseling, karena mereka beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah dan tempat siswa yang bermasalah. Dan tak jarang pula siswa melihat bahwa guru BK ini orangnya jutek, galak, dan lain sebagainya sehingga siswa merasa enggan sekali buat datang ke guru bimbingan konseling atau konselor.

Seperti halnya yang terjadi di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis bahwasannya siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan mengalami kurangnya motivasi dalam belajar. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang sering datang terlambat ke sekolah sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajarannya. Dengan adanya fenomena ini dapat di pastikan bahwa siswa MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan ini kurang dalam motivasi belajarnya. Apabila kenyataan seperti itu diabaikan dan dibiarkan terus-menerus, maka proses belajar mengajar di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan tidak akan berjalan dengan baik.

Maka berdasarkan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam terkait dengan fenomena yang terjadi di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan dan mengangkatnya sebagai judul skripsi yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan?
2. Seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh peneliti.<sup>12</sup> Asumsi penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa perlu di tingkatkan dengan sebaik-baiknya.
2. Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **E. Hipotesisi Penelitian**

Hipotesis berasal dari 2 kata yaitu "*Hypo*" dan "*Thesa*". *Hypo* memiliki makna "dibawah", sedangkan "*Thesa*" maknanya "kebenaran". Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang mendekati kebenaran.<sup>13</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat keefektifan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik modeling.
2. Nol Hipotesis ( $H_0$ ): tidak terdapat perubahan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan teknik modeling di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari peneliti ada dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat didefinisikan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Tim penyusun pedoman penulisan karya ilmiah, *pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Press,2015), 10.

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 110.

1. Secara teoritik

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan acuan untuk menambah keilmuan guna untuk merumuskan tentang Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan acuan kepada kalangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah masukan untuk mengembangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk guru dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik Modeling.

- c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi kajian lebih lanjut.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Supaya pembahasan ini terarah dan tidak ada penyimpangan dan kesalahan penafsiran, maka penulis membatasi penulisan yaitu:

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ada dua variabel dalam penelitian yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun variabel X dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok yang menggunakan teknik modeling yang akan mempengaruhi variabel Y.

Sedangkan variabel Y dari penelitian ini adalah motivasi belajar dengan indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Maka penelitian ini digunakan untuk menyatakan ada pengaruh antara variabel X yaitu bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar

### 2. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini, peneliti mengambil di MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan, yang mana MA Al-Falah Sumber Gayam ini terdapat lembaga yang ada di Kadur Kabupaten Pamekasan.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti yaitu siswa MA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

## **H. Definisi Istilah**

Untuk menghindari penyimpangan interpretasi diri penelitian ini maka penulis akan menguraikan definisi dari istilah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh siswa/konseli dengan cara berkelompok untuk membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan untuk pengambilan keputusan yang tepat.
2. Teknik modeling adalah teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku baru seseorang dari yang tidak baik menjadi baik dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Teknik ini biasanya dilakukan dengan menggunakan model audio, model fisik, model hidup, dan lain sebagainya.
3. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi belajar ada karena untuk menumbuhkan semangat atau gairah seseorang dalam belajar sebagai dorongan bahwa belajar itu perlu.

Jadi efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu pemberian bantuan kepada siswa dalam bentuk kelompok dengan menggunakan teknik modeling seperti halnya menggunakan model audio, model fisik dan lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa supaya siswa bisa lebih semangat untuk belajar.

## **I. Kajian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiendi Dwi Nugroho yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara”. Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Dengan desain penelitian

eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk desain yang *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. ini bukti dengan adanya hasil perhitungan yaitu dalam pengujian ini menggunakan analisis univariat dan uji wilcoxon terdapat hasilnya diperoleh nilai Z sebesar -2,207 dan signifikan p-value sebesar 0,027 dengan signifikan  $< 0,05$  yang artinya bahwa penelitian ini dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN Rakit. Perbedaan mendasar dari penelitian ini memiliki titik fokus pada “Apakah layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 1 Rakit” dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Masfuhah yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena dalam metode kualitatif ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dari hasil yang

diperoleh peneliti bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dikatakan berhasil dikarenakan siswa sudah bisa meningkatkan belajarnya dengan belajar yang rutin setiap harinya. Perbedaan mendasar penelitian ini terdapat pada titik fokus “Bagaimana tahap-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta” dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap yang digunakan pada bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta.